

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini membahas tiga konsep utama yang menjadi landasan teoretis pengembangan media *Big Book* untuk membaca permulaan pada pendidikan anak usia dini. Ketiga konsep tersebut meliputi media *Big Book*, membaca permulaan, dan pendidikan anak usia dini yang saling berkaitan dan membentuk kerangka teoretis yang kokoh.

1. Media Big Book

a. Pengertian Media Big Book

Media *Big Book* merupakan buku bacaan dengan dimensi, *font* dan gambar berukuran besar yang dapat dijadikan model untuk membaca (Duri et al., 2023). Ukuran yang besar ini memiliki tujuan khusus yaitu untuk memfasilitasi pembelajaran membaca secara kelompok, di mana seluruh siswa dalam satu kelas dapat melihat teks dan gambar dengan jelas dari berbagai posisi duduk mereka.

Media *Big Book* dapat meningkatkan minat baca anak, karena merupakan buku cerita berukuran besar yang menyajikan cerita sederhana disertai gambar berwarna yang menarik perhatian (Prawiyogi et al., 2020). Karakteristik visual yang menarik dari *Big Book* menjadikannya berbeda dari buku bacaan konvensional.



Gambar 2.1 Contoh *Big Book*
 Sumber : (Parnamita et al., 2025)

Big Book adalah buku cerita dengan fitur khusus, diperluas dengan teks dan gambar untuk mendorong aktivitas membaca bersama antara guru dan siswa. *Big Book* atau buku besar adalah jenis buku bacaan yang memiliki ukuran, huruf, dan gambar yang besar, ukurannya bervariasi, mulai dari A3, A4, A5, hingga ukuran yang lebih besar, dengan mempertimbangkan keterbacaan oleh seluruh murid di kelas (Ramadhan & Khairunnisa, 2021).

b. Karakteristik Media Big Book

Big Book cocok digunakan di kelas awal karena karakteristiknya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru dapat memilih *Big Book* yang memuat cerita atau topik yang sesuai dengan minat murid atau tema pembelajaran yang sedang dipelajari (Aisah & Rini, 2022).

Big Book mempunyai keistimewaan seperti diisi dengan gambar-gambar yang berwarna dan menarik, berisi kata-kata yang dapat diulang-

ulang, mempunyai alur yang mudah ditebak, dan pola teks berirama yang dapat dinyanyikan (Wandira et al., 2023).

Terdapat 8 ciri-ciri Big Book menurut Sulistyawati & Amelia (2021), yaitu: (1) Cerita pendek, (2) Struktur kalimat jelas, (3) Gambar bermakna, (4) Jenis dan ukuran font jelas, (5) Sinopsis mudah dipahami, (6) Mengandung unsur edukatif, (7) Tema dekat dengan kehidupan anak, (8) Bahasa sederhana dan komunikatif.

Menurut Chairina (2020), ciri dari Big Book setidaknya ada enam yaitu: (1) Cerita pendek sekitar 10-15 halaman, (2) Berpola sehingga mudah diingat, (3) Gambar besar membantu konstruksi makna, (4) Mengandung kata yang diulang-ulang, (5) Sederhana tetapi menarik, (6) Mengandung unsur humor.

c. Manfaat Media Big Book

Big Book memiliki berbagai manfaat dalam pembelajaran membaca, diantaranya: (1) Menggali informasi, (2) Memberi pengalaman membaca, (3) Membantu siswa memahami buku, (4) Mengenalkan berbagai jenis bahan bacaan, (5) Memberi contoh bacaan yang baik, (6) Melibatkan siswa secara aktif, (7) Menyediakan contoh teks yang baik (Indriana et al., 2024).

Kualitas dan manfaat Big Book bisa menjadi dasar dari pelajaran yang cemerlang yang memungkinkan semua anak-anak untuk menikmati membaca teks, belajar kalimat dan kata-kata baru bervariasi, sejalan dengan kerangka kerja kemelekan huruf yang ditetapkan dalam silabus.

d. Keunggulan Media Big Book

Keunggulan Big Book adalah karena ukurannya yang besar sehingga mampu mengatasi keterbacaan seluruh siswa dalam kelas pembelajaran. Big Book memiliki beberapa keunggulan: (1) Memberikan kesempatan siswa terlibat tanpa takut, (2) Memungkinkan semua siswa melihat tulisan yang sama, (3) Memungkinkan pembelajaran kolaboratif, (4) Memberikan kesempatan siswa lambat membaca, (5) Membuat siswa suka membaca, (6) Mengembangkan semua aspek bahasa, (7) Memberi pengalaman sosial, (8) Dapat diselingi percakapan relevan.

Rahmah & Amaliya (2022) menyatakan bahwa keistimewaan media Big book yaitu dapat menarik perhatian karena terdapat gambar berwarna serta ukurannya yang besar sehingga mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa serta memudahkan dalam pembelajaran membaca permulaan dan memahami teks bacaan dengan dukungan gambar.

e. Kelemahan Media Big Book

Selain memiliki kelebihan, media Big Book juga memiliki kelemahan: (1) Harus dirawat dengan baik agar tidak mudah rusak, (2) Teks bacaan hanya mencakup bagian inti peristiwa, (3) Pembuatan membutuhkan waktu dan tenaga ekstra, (4) Kurang praktis untuk dibawa, (5) Biaya produksi relatif lebih mahal.

2. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan anak sebagai pembaca awal dalam melafalkan huruf, membaca gabungan huruf dalam suku kata, dan membaca gabungan suku kata dalam sebuah kata sederhana yang terdiri dari 2 suku kata berpola k-v-k-v (Oktaviyanti et al., 2022).

Membaca permulaan adalah kemampuan anak dimulai dengan mengenal huruf atau fonem baik huruf vokal maupun konsonan, lalu anak membaca kata sebagai satu kesatuan yang utuh dan memahami arti sebuah kata pada anak kelompok B berusia 5-6 tahun (Marlina et al., 2022).

Zuchdi dan Budiasih dalam Maulinawati et al. (2020) berpendapat bahwa membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasar maka membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru.

b. Tahapan Membaca Permulaan

Menurut Chall (1996) dalam Dhieni et al. (2008), perkembangan membaca anak melalui beberapa tahap: (1) Tahap pra-membaca (lahir-6 tahun), (2) Tahap membaca permulaan (6-7 tahun), (3) Tahap membaca lancar (7-8 tahun). Setiap tahap memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

c. Kesulitan Membaca Permulaan

Kesulitan dalam membaca dan menulis pada tahap permulaan tidak dialami oleh seluruh siswa. Setiap jenis kesulitan belajar memiliki tanda dan karakteristik yang unik. Gangguan pada fungsi otak minimal dapat terlihat melalui berbagai jenis kesulitan dalam fungsi motorik, kontrol impuls, memori, bahasa, dan persepsi (Istiqoma et al., 2023).

d. Pentingnya Membaca Permulaan

Mansyur (2019) mengatakan membaca ialah bakat dasar yang harus dimiliki setiap orang karena berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Membaca permulaan menjadi pondasi dan dasar bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan keberhasilan dari proses pembelajaran siswa (Ritonga & Rambe, 2022).

Melalui kemampuan membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan, informasi dan pengalaman baru yang berguna di masa depan (Sarika et al., 2021). Somadayo dalam Muhtar et al. (2022) menyatakan bahwa membaca adalah proses menemukan makna dalam teks.

3. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 3 s/d 6 tahun (PP No. 27/1990 Pasal 6). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

PAUD telah menjadi bagian penting dalam kehidupan, sebab dengan terdidiknya anak sejak dini berarti generasi bangsa telah dibantu untuk menjadi pelanjut cita-cita perjuangan bangsa yang tidak lemah. Hal ini telah menjadi komitmen para menteri pendidikan sedunia di Dakar-Sinegal tahun 2000 yang setiap tahun dilaporkan oleh UNESCO (Andayani, 2021).

PAUD merupakan tahap pendidikan yang paling fundamental dalam sistem pendidikan nasional, karena berfungsi sebagai dasar pembentukan karakter, kepribadian, serta kesiapan anak untuk menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, kepribadian, serta kesiapan anak untuk mengikuti pendidikan di jenjang selanjutnya. Melalui stimulasi dan pengalaman belajar yang sesuai, PAUD membantu anak belajar cara berinteraksi, berpikir, dan mengelola emosi (Fitriani, 2025).

Pendidikan pada masa ini memberikan pengalaman belajar yang mendukung pembentukan kemampuan dasar dan membangun potensi anak secara optimal (McCoy et al., 2018). Kesiapan sekolah (school readiness) menjadi salah satu tujuan utama PAUD karena mempengaruhi keberhasilan belajar anak di jenjang berikutnya.

c. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Prinsip pembelajaran anak usia dini meliputi: (1) Berorientasi pada kebutuhan anak, (2) Belajar melalui bermain, (3) Lingkungan yang kondusif, (4) Menggunakan pembelajaran terpadu, (5) Mengembangkan keterampilan hidup, (6) Menggunakan berbagai media dan sumber belajar, (7) Berorientasi pada prinsip perkembangan anak.

d. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2009), karakteristik anak usia dini antara lain: (1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, (2) Merupakan pribadi yang unik, (3) Suka berfantasi dan berimajinasi, (4) Masa paling potensial untuk belajar, (5) Menunjukkan sikap egosentris, (6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, (7) Sebagai bagian dari makhluk sosial.

B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berfokus pada pentingnya pengembangan media pembelajaran yang sesuai untuk mendukung membaca permulaan pada anak usia dini. Pembelajaran membaca di usia dini memegang peranan penting dalam perkembangan kemampuan literasi anak, yang akan mempengaruhi keberhasilan mereka dalam belajar di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

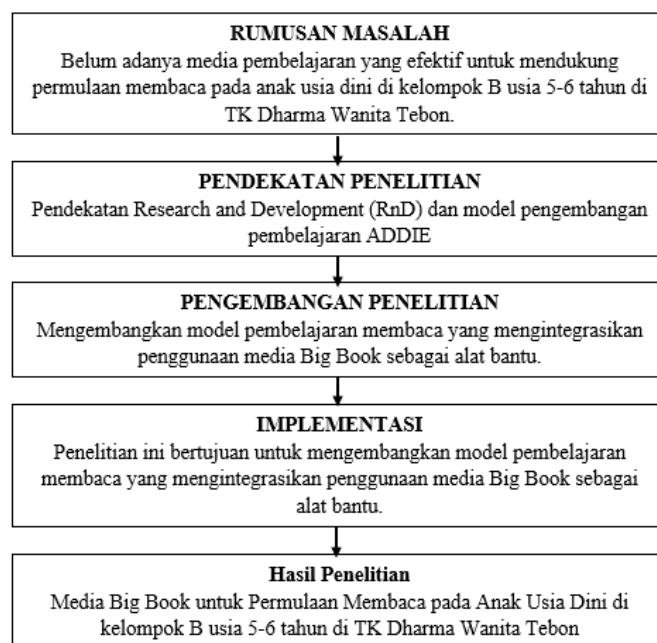
Permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah masih ditemukannya anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, seperti kurangnya minat membaca dan keterbatasan media pembelajaran yang menarik. Berdasarkan observasi di TK Dharma Wanita Tebon, terdapat sepuluh dari 16 anak kelompok B yang belum bisa

menyebutkan kelompok benda dengan bunyi/huruf awal yang sama, belum bisa membaca nama sendiri, dan belum bisa membaca simbol huruf sesuai bunyinya.

Big Book dipilih sebagai solusi karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, yaitu ukuran yang besar, gambar yang menarik dan berwarna, teks yang sederhana dan mudah dipahami, serta dapat digunakan untuk pembelajaran interaktif antara guru dan siswa.

Proses pengembangan media Big Book meliputi: (1) Analisis kebutuhan, (2) Desain media, (3) Pengembangan prototipe, (4) Validasi oleh ahli, (5) Revisi berdasarkan masukan, (6) Uji coba media. Dengan mengembangkan media Big Book yang menarik, diharapkan anak dapat lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar membaca.

Berikut merupakan kerangka berpikir dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

C. *State of the Art*

Pengembangan media pembelajaran Big Book untuk mendukung kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini telah menjadi fokus berbagai penelitian. Bagian ini menyajikan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan serta analisis kesenjangan penelitian.

a. Penelitian Agrestin & Maulidiyah (2021)

Penelitian "Pengembangan Media Big Book Terhadap Pengetahuan Bencana Banjir pada Anak Usia 5-6 Tahun" menunjukkan bahwa media Big Book dapat digunakan tidak hanya untuk pembelajaran membaca, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap berbagai konsep. Hasil uji validasi ahli materi menunjukkan persentase 86,1% dan validasi ahli media 95,6% (kategori sangat layak).

b. Penelitian Solchan et al. (2022)

Penelitian "Pengembangan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal MINU Ngingas Waru Sidoarjo" menunjukkan peningkatan kemampuan belajar siswa yang signifikan. Rata-rata nilai meningkat dari 39,21 menjadi 85,07, menunjukkan peningkatan 46%.

c. Penelitian Saputra et al. (2022)

Penelitian "Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Berbasis Dongeng Monyet dan Kura-Kura Mata Pelajaran PPKN" menunjukkan kelayakan sangat baik dengan persentase validasi ahli media 81,6% dan ahli

materi 91,6%. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi cerita dongeng dalam Big Book dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas media.

d. Analisis Research Gap dan Novelty

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, teridentifikasi beberapa kesenjangan penelitian (research gap): (1) Konteks penelitian yang berbeda-beda, belum ada yang spesifik untuk TK Dharma Wanita Tebon, (2) Fokus pengembangan untuk membaca permulaan dengan memperhatikan tahapan perkembangan kognitif dan linguistik, (3) Pendekatan pengembangan sistematis dengan analisis kebutuhan mendalam, (4) Integrasi teori perkembangan bahasa, teori membaca permulaan, dan teori desain media.

Novelty (Kebaruan) Penelitian: (1) Desain disesuaikan khusus dengan kondisi TK Dharma Wanita Tebon, (2) Konten mengintegrasikan pengenalan huruf, bunyi huruf, pembentukan kata sederhana, dan pemahaman makna, (3) Proses validasi dan uji efektivitas yang komprehensif, (4) Kontribusi praktis berupa produk media yang dapat langsung digunakan, (5) Kontribusi teoretis pada pengembangan teori pembelajaran membaca permulaan di PAUD.